

## PELATIHAN PEMANFAATAN BUKU BACAAN BERJENJANG BAGI MENTOR DI PPA GKS WEE RAME, KEC. WEWEWA TENGAH, KABUPATEN SBD

Oktavianus Deke<sup>1</sup>, Yohanis Umbu Kaleka<sup>2</sup>  
oktadeke0@gmail.com<sup>1</sup>, Yohanisumbu37@gmail.com<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup>Universitas Katolik Weetebula

---

### Article History:

Received: 27 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

**Keywords:** *Buku Bacaan, Buku Berjenjang dan Membaca Terbimbing*

**Abstrak:** Gereja Kristen Sumba Wee Rame, melalui kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA), turut aktif dalam memajukan sumber daya manusia. PPA telah beroperasi selama 7 tahun, membimbing 336 anak dari keluarga tidak mampu dengan melibatkan 21 mentor lulusan SLTA. Mereka mengadopsi metode pembelajaran kelompok usia dengan buku bacaan berjenjang, dirancang sesuai perkembangan anak. PPA tidak hanya fokus pada kurikulum harian, tetapi juga memberikan literasi tambahan. Mengatasi rendahnya tingkat keterampilan membaca anak-anak Indonesia, PPA menerapkan inovasi melalui kegiatan literasi. Mentor-mentor terlibat dalam strategi dan model pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai tahapan perkembangan anak-anak. Melalui partisipasi gereja, PPA menjadi motor penting dalam memberdayakan mentor agar lebih kreatif, inovatif, dan proaktif dalam membentuk pendidikan yang memadai.

---

### Pendahuluan

Gereja merupakan tempat buntut melaksanakan ibadah, selain sebagai tempat ibadah gereja juga berupaya untuk membentuk suatu kegiatan pendidikan non formal untuk perkembangan anak-anak jemaat dan bahkan anak-anak yang ada di sekitar gereja (Hutahaean et al., 2020; Silitonga, 2020; Supriyadi, 2021). Setiap hari minggu anak-anak ke gereja untuk mengikuti suatu kegiatan yaitu kegiatan sekolah minggu untuk dibimbing oleh guru sekolah minggu mengenai pemahaman tentang alkitab, etika, tata krama dan sopan santun dalam hidup bersama dengan orang lain (Daud, 2022; Hia & Zega, 2022). Gereja juga berupaya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar anak-anak mempunyai perkembangan yang sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan sumber daya manusia bukan semata tanggung jawab oleh pendidikan tetapi gereja memiliki andil yang sangat kuat di dalamnya (ABDUL, 2021; Marbun, 2016; Tabrani & Harefa, 2021). Gereja dan Pendidikan memiliki kontribusi yang kuat guna mewujudkan manusia menjadi manusia yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab Gereja Kristen Sumba Wee Rame merupakan salah satu gereja yang bergerak untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia melalui sebuah kegiatan yaitu kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA)(Latief, 2013; Pramesti et al., 2018; Siwi & Mokat, 2020).

Kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA) ini sudah berjalan sudah selama 7 tahun. Pusat pengembangan anak (PPA) merupakan suatu kegiatan pengembangan anak-anak dari keluarga tidak mampu kerjasama dengan gereja. Anak-anak akan dididik dengan suasana yang hangat, akrab dan nyaman baik dari segi penampilan mentor dan staf yang selalu mendorong setiap anak untuk mengembangkan potensi untuk mencapai hasil akhir pengembangan yaitu rohani, jasmani, kognitif dan sosio-emosional serta bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Kegiatan pembelajaran yang ada di PPA adalah pembelajaran berdasarkan kelompok usia dari usia 3-5 tahun, 6-8 tahun, 9-11 tahun dan 12-14 tahun. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan kepada kepala koordinator Pusat Pengembangan Anak dan beberapa mentor selama kegiatan berjalan didapatkan bahwa untuk kelompok usia 3-5 tahun belum bisa membaca dan kelompok usia 6-8 tahun belum bisa membaca lancar dan masih mengeja-eja huruf untuk dapat membaca sedangkan untuk kelompok usia 6-8 tahun dan 9-11 tahun didapatkan bahwa masih ada beberapa anak-anak yang belum bisa membaca lancar.

Siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan karena me lihat gambarnya. Sedangkan buku tingkat akhir, diberikan kepada siswa yang cukup mahir membaca(Dr. Ir. Anthony Anggrawan, M.T., Ph.D. Marlina, M.Pd. & Nova Supriyedi Patty, S.Si., M.Pd., Irhas, M.Pd., Muti'ah, M.Pd., Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd., Bidari Andaru Widhi, S. S., M. Pd., Yuliana Sesi Bitu, 2023; Muktiono, 2003; Shihab, 2019). Untuk itu, sebelum menerima buku bacaan berjenjang, setiap siswa akan di nilai terlebih dulu kemampuannya. Jika dalam satu halaman terdapat sedikitnya enam kesalahan membaca, maka tingkatan bukunya akan diturunkan ke tingkat yang lebih rendah. Perkembangan anak-anak menjadi tanggung jawab kita semua. Agar anak-anak dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan adanya pembekalan atau pelatihan kepada mentor-mentor agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya anak-anak dapat terima dan pahami materi yang ajarkan olah mentor. Salah satu Langkah strategis yang dilakukan adalah pelatihan pemanfaatan buku bacaan berjenjang kepada mentor-mentor di Pusat Pengembangan Anak di Gereja Kristen Sumba Desa Wee Rame, Kecamatan Wewew Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mentor-mentor dalam memilih model atau model pembelajaran yang dilaksanakan kepada anak-anak

## Metode

### Tahap Persiapan

Tahap Persiapan Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mempersiapkan berbagai materi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, pengadaan ATK dan juga peralatan lainnya.

#### 1. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan yang harus dikerjakan yakni:

- a. Memberikan materi dan pelatihan tentang buku bacaan berjenjang
- b. Latihan menggunakan buku bacaan berjenjang
- c. Menyebarkan angket evaluasi

#### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan yang dilakukan oleh tim perlu dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini. Selain itu, evaluasi hasil kegiatan dilakukan juga dengan menyebarkan angket evaluasi mengenai dampak pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Angket ini akan diisi oleh anak-anak peserta kegiatan, orangtua/wali, kepala dusun dan tokoh masyarakat di Ledongara. Kegiatan evaluasi dimaksudkan agar mendapatkan umpan balik terkait pelaksanaan program demi perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya.

## Pembahasan

Kegiatan belajar yang berlangsung di Pusat Pengembangan Anak, di bimbing oleh mentor-mentor yang di rekrut oleh Badan Pengurus Majelis Jemaat gereja Kristen sumba Wee Rame. Jumlah mentor yang mengajar di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO Sola Gracia yang ada di GKS Wee Rame berjumlah 21 orang yang akan mengajarkan anak yang berjumlah 336 orang yang di bagi dalam kelompok belajar berdasarkan usia. Semua mentor yang mengajar di PPA lulusan dari SLTA.

Kegiatan Pusat Pengembangan Anak (PPA) ini sudah berjalan sudah selama 7 tahun. Pusat pengembangan anak (PPA) merupakan suatu kegiatan pengembangan anak-anak dari keluarga tidak mampu kerjasama dengan gereja. Anak-anak akan dididik dengan suasana yang hangat, akrab dan nyaman baik dari segi penampilan mentor dan staf yang selalu mendorong setiap anak untuk mengembangkan potensi untuk mencapai hasil akhir pengembangan yaitu rohani, jasmani, kognitif dan sosio-emosional serta bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.

Budaya membaca dan literasi masyarakat Desa Wee Rame dan Indonesia pada umumnya masih tergolong rendah. Tingkat keterampilan membaca anak-anak Indonesia, terutama untuk kategori kelas awal yakni kelas 1-3 sekolah dasar masih rendah. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh mentor-mentor untuk mencapai tujuan itu memerlukan metode dan situasi pembelajaran yang kondusif. Itu sebabnya, konsep dan teori tentang pengembangan proses pembelajaran perlu dimiliki setiap mentor. Anak-anak terlihat lebih senang berada di dalam kelas dan mereka juga lebih aktif, lebih cepat mengenal huruf. Mereka juga menunjukkan minat untuk mengikuti pelajaran yang saya berikan. Media pembelajaran ini isinya cerita bergambar

yang disederhanakan agar siswa lebih mudah memahami kalimat bacaan Buku bacaan berjenjang merupakan buku bacaan tambahan bagi siswa dengan materi di luar bahan pelajaran sehari-hari. Isi buku bacaan berjenjang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit tetapi isi buku disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak yang menuntun anak untuk belajar dengan baik. Buku bacaan berjenjang ini sangat cocok untuk diajarkan kepada anak-anak di PPA karena kegiatan belajar yang dilakukan di PPA adalah kegiatan belajar berdasarkan kelompok usia.

Mentor diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi daerah tempat pusat pengembangan anak berkegiatan. Inovasi melalui kegiatan literasi menjadi salah satu langkah strategis untuk membekali mentor-mentor pengajar anak-anak PPA dengan berbagai metode dan model agar anak-anak dapat belajar sesuai dengan perkembangannya karena dengan cara ini tentunya sangat membantu dalam memberdayakan mentor agar lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai tahapan perkembangan anak-anak. Secara umum buku ini menyajikan, antara lain, konsep perencanaan pembelajaran, seperti proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh mentor-mentor untuk mencapai tujuan itu memerlukan metode dan situasi pembelajaran yang kondusif. Inovasi melalui kegiatan literasi menjadi salah satu langkah strategis untuk membekali mentor-mentor pengajar anak-anak PPA dengan berbagai metode dan model pembelajaran agar anak-anak dapat belajar sesuai dengan perkembangannya karena dengan cara ini tentunya sangat membantu dalam memberdayakan mentor agar lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai tahapan perkembangan anak-anak.

Mentor perlu diberdayakan agar nantinya mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran terhadap anak-anak. Inovasi merupakan salah satu langkah strategis dalam pemberdayaan mentor terutama dalam pengembangan kemampuan dasar yaitu salah satunya membaca. Budaya membaca dan literasi masyarakat Desa Wee Rame dan Indonesia pada umumnya masih tergolong rendah. Tingkat keterampilan membaca anak-anak Indonesia, terutama untuk kategori kelas awal yakni kelas 1-3 sekolah dasar masih rendah. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh mentor-mentor untuk mencapai tujuan itu memerlukan metode dan situasi pembelajaran yang kondusif. Inovasi melalui kegiatan literasi menjadi salah satu langkah strategis untuk membekali mentor-mentor pengajar anak-anak PPA dengan berbagai metode dan model pembelajaran agar anak-anak dapat belajar sesuai dengan perkembangannya karena dengan cara ini tentunya sangat membantu dalam memberdayakan mentor agar lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai tahapan perkembangan anak-anak.

Berikut contoh gambar pengabdian.



Gambar 1. Foto dokumentasi pengabdian

## Kesimpulan

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di dapatkan kepada mentor diberi kebebasan untuk megubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi daerah tempat pusat pengembangan anak berkegiatan. Inovasi melalui kegiatan literasi menjadi salah satu langkah strategis untuk membekali mentor-mentor pengajar anak-anak PPA dengan bernagai metode dan model agar anak-anak dapat belajar sesuai dengan perkembangannya karena dengan cara ini tentunya sangat membantu dalam memberdayakan mentor agar lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai tahapan perkembangan anak-anak. Secara umum buku ini menyajikan, antara lain, konsep perencanaan pembelajaran, seperti proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Mentor perlu diberdayakan agar nantinya mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran terhadap anak-anak. Inovasi merupakan salah satu langkah strategis dalam pemberdayaan mentor terutama dalam pengembangan kemampuan dasar yaitu salah satunya membaca. Budaya membaca dan literasi masyarakat Desa Wee Rame dan Indonesia pada umumnya masih tergolong rendah. Tingkat keterampilan membaca anak-anak Indonesia, terutama untuk kategori kelas awal yakni kelas 1-3 sekolah dasar masih rendah. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh mentor-mentor untuk mencapai tujuan itu memerlukan metode dan situasi pembelajaran yang kondusif. Inovasi melalui kegiatan literasi menjadi salah satu langkah strategis untuk membekali mentor-mentor pengajar anak-anak PPA dengan berbagai metode dan model pembelajaran agar anak-anak dapat belajar sesuai dengan perkembangannya karena dengan cara ini tentunya sangat membantu dalam memberdayakan mentor agar lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai tahapan perkembangan anak-anak.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor 1, 2 dan 3 Universitas Katolik Weetebula yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaknasakan pengabdian kepada mentor PPA Wee Rame
2. Tim LPPM Universitas Katolik Weetebula yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaknasakan pengabdian kepada mentor PPA Wee Rame

3. Ketua BPMJ serta Tim BPMJ GKS Wee Rame yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada mentor PPA Wee Rame
4. Mentor PPA Wee Rame yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian

#### Daftar Pustaka

- ABDUL, A. (2021). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berorientasi Pada Keunggulan Karakter Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Daud, M. I. (2022). *Perkembangan kurikulum sekolah minggu gereja-gereja di Manado*. Publica Indonesia Utama.
- Dr. Ir. Anthony Anggrawan, M.T., Ph.D. Marlina, M.Pd., E., & Nova Supriyedi Patty, S.Si., M.Pd., Irhas, M.Pd., Muti'ah, M.Pd., Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd., Bidari Andaru Widhi, S. S., M. Pd., Yuliana Sesi Bitu, M. P. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (M. P. Agustina Purnami Setiawi, S.Pd. (ed.); 1st ed.). PT Rajawali Media Utama.
- Hia, O. A. P., & Zega, S. J. (2022). Menjadi Gereja Ramah Anak dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Sosial Anak. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(1), 23–31.
- Hutahaean, H., Silalahi, B. S., & Simanjuntak, L. Z. (2020). Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 235–250.
- Latief, H. (2013). Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123–139.
- Marbun, J. (2016). PERANAN BAGI PENDIDIKAN NASIONAL. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 141–158.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Pramessti, A., Riyandini, E. C., & Pesudo, D. A. A. (2018). Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Gbi Ambarawa). *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 1(2), 176–192.
- Shihab, N. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Lentera Hati.
- Silitonga, R. (2020). Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Rumah. *Manna Rafflesia*, 6(2), 86–111.
- Siwi, C. M., & Mokat, J. E. H. (2020). PKM PENGEMBANGAN DAN MANAJEMEN BUMDES DI DESA TIWOHO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 13(2).
- Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 108–123.
- Tabrani, A., & Harefa, I. D. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dan Tuntutan Kualitas SDM Menghadapi Persaingan Masyarakat Global. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 287–305.